

# **KINERJA PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA KOTA SEMARANG**

Oleh:

Farizqi Pramadianto, Nina Widowati

**Departemen Administrasi Publik  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Diponegoro**

Jalan Profesor Haji Soedarto, Sarjana Hukum Tembalang Semarang Kotak Pos 1269 Telepon  
(024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> email: [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

## ***PERFORMANCE HOUSEHOLD WASTE MANAGEMENT OF SEMARANG***

### ***Abstract***

*This study will describe and analyze the performance Household Waste Management of Semarang and aspects that support and hinder. The theory used in this research are five dimensions of performance, ie inputs, outputs, outcomes, benefits, and Impact. Techniques used in the collection of data through interviews, observation, documentation, and literature. Techniques used in selecting informants using the snowball technique.*

*These results indicate that the performance of household waste management rumah Semarang not optimal. Input Department of Hygiene and Semarang have not been met, it is because of discipline and Sanitation Department workers Semarang still need to be improved, there is still need for improvement and rejuvenation facilities and infrastructure, and endahnya given budget. Output Department of Hygiene and Semarang have not been met, due to the implementation of programs and activities are still constrained to be a low budget. Outcome Department of Hygiene and Semarang have not been met, because by the awards received adipura Semarang has yet to make public awareness of the importance of maintaining cleanliness. Benefit of the program and activities of the Department of Hygiene and Semarang is good. Impact of programs and activities and bring positive impact. Aspects of performance support Department of Hygiene and Semarang is the quality of human resources, cooperation, and the division of the territory. Aspects of inhibiting the performance of Department of Hygiene and Semarang are budget constraints, lack of facilities and infrastructure support, and lack of human resources in terms of quantity.*

*Based on research, Performance Household Waste Management of Semarang, there are some recommendations that can be given to optimizing the performance such as budget cuts and*

*divert into other needs, attention and care infrastructure is already there, as well as the evaluation of the employees to see the advantages and disadvantages on a territory.*

**keywords: Performance, Input, Output, Outcome**

### **Abstrak**

Penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisis Kinerja Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Kota Semarang dan aspek-aspek yang mendukung dan menghambat. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah lima dimensi kinerja, yaitu *input*, *output*, *outcome*, *benefit*, dan *inpact*. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Teknik yang digunakan dalam memilih informan dengan menggunakan teknik *snowball*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, kinerja pengelolaan sampah rumah tangga Kota Semarang belum optimal. *Input* Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang belum terpenuhi, hal ini dikarenakan kedisiplinan pekerja Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang masih perlu diperbaiki, masih perlunya perbaikan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, dan endahnya anggaran yang diberikan. *Output* Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang belum terpenuhi, dikarenakan dalam pelaksanaan program dan kegiatan masih terkendala akan anggaran yang rendah. *Outcome* Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang belum terpenuhi, dikarenakan oleh penghargaan adipura yang diterima Kota Semarang belum dapat membuat kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan kebersihan. *Benefit* dari program dan kegiatan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang sudah baik. *Impact* dari program dan kegiatan memunculkan dampak positif dan. Aspek-aspek pendukung kinerja Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang adalah kualitas sumber daya manusia, kerjasama, dan adanya pembagian wilayah. Aspek penghambat kinerja Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang adalah keterbatasan anggaran, sarana dan prasarana yang kurang mendukung, dan kurangnya sumber daya manusia dari segi kuantitas.

Berdasarkan penelitian, Kinerja Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Kota Semarang, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk mengoptimalkan kinerja seperti pemangkasan anggaran dan mengalihkan kedalam kebutuhan lain, memperhatikan dan merawat sarana dan prasarana yang sudah ada, serta evaluasi kerja pegawai untuk melihat kelebihan dan kekurangan pada suatu wilayah.

Kata kunci: Kinerja, *Input*, *Output*, *Outcome*

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kota Semarang merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah yang memiliki pertumbuhan dan pembangunan sangat pesat, seringkali menjadi tidak terkontrol dan banyak menimbulkan permasalahan. Perkembangan kawasan perkotaan yang cepat sejalan dengan pertumbuhan penduduk berarti juga peningkatan kebutuhan ruang, hal ini berdampak pada menurunnya daya dukung lingkungan. Lingkungan kota berkembang secara ekonomis, namun menurun secara ekologis. Pengelolaan kawasan pemukiman, kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial, dan fasilitas lainnya yang belum memiliki fasilitas pemilahan sampah wajib membangun atau menyediakan fasilitas pemilahan sampah.

Kepadatan penduduk Kota Semarang yang semakin tahun semakin bertambah menyebabkan beberapa permasalahan. Seperti yang bisa kita lihat, bahwa Kota Semarang masih mengalami permasalahan seperti:

1. Pengelolaan sampah yang tidak memadai menyebabkan rendahnya tingkat kesehatan masyarakat. Akibatnya meningkatkan pembiayaan secara langsung dan tidak langsung.
2. Pengelolaan sampah yang kurang baik akan membentuk lingkungan yang kurang menyenangkan bagi masyarakat, seperti bau yang tidak sedap dan pemandangan yang buruk.
3. Masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam menciptakan kebersihan lingkungan. Hal ini terlihat dari kebiasaan membuang sampah tidak pada tempatnya.

Perlunya pengelolaan sampah yang baik untuk dapat menjaga lingkungan kota sangat dibutuhkan. Melalui Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang yang mempunyai visi yaitu:

“Terwujudnya lingkungan kota metropolitan Semarang yang bersih indah dan sehat”

Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang mempunyai misi dalam upaya mewujudkan visinya. Misi-misi tersebut yakni:

1. Meningkatkan sistem dan mekanisme pengelolaan kebersihan mulai dari sumber sampah dari rumah tangga maupun komersial, sampai dengan Tempat Pemrosesan Akhir (TPA).
2. Meningkatkan penghijauan dan pertamanan Kota sehingga terwujudnya keindahan, sejuk dan teduh.
3. Meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam penanganan kebersihan dan keindahan dilingkungan masing - masing guna menciptakan lingkungan Kota Metropolitan Semarang yang bersih, indah dan sehat.
4. Meningkatkan kualitas SDM dalam rangka pelayanan prima kepada masyarakat dibidang kebersihan dan pertamanan.
5. Optimalisasi penarikan redistribusi dalam rangka meningkatkan PAD.

Dari beberapa misi yang telah dijelaskan diatas, salah satu misi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang yaitu meningkatkan sistem dan mekanisme pengelolaan kebersihan, mulai dari sumber sampah rumah tangga maupun komersil sampai dengan tempat pembuangan akhir (TPA). Misi tersebut menjelaskan bahwa Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota

Semarang mengemban tugas dalam pengelolaan kebersihan di Kota Semarang.

Dijelaskan dalam UU No 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, semua pemerintah kota / kabupaten harus mengubah sistem pembuangan sampah menjadi sistem pengelolaan sampah. Sampah yang biasanya diangkut dan dibuang ke TPA, saat ini harus melalui pengelolaan sampah yang baik di tingkat hulu maupun hilir. Pengelolaan sampah ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.

Menurut Perda No. 6 Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah memerlukan kepastian hukum, kejelasan tanggung jawab, dan kewenangan pemerintah daerah, serta perlunya peran serta masyarakat dan dunia usaha dalam pengelolaan sampah agar dapat berjalan efektif, efisien, berkesinambungan dan berwawasan lingkungan. Kenyataannya pengelolaan sampah selama ini belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan, sehingga hal itu menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan sekitar. Jika Perda tersebut dapat berjalan efektif dan diimplementasikan dengan baik, maka Kota Semarang akan mulai tertata dengan baik dan hal itu jelas mengurangi permasalahan sampah yang terjadi di Kota Semarang

Kenyataannya di lapangan Kota Semarang masih memiliki permasalahan, diantaranya masalah Kota Semarang adalah tentang sampah. Sampah merupakan permasalahan serius dalam kota besar khususnya di Kota Semarang. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya volume sampah rata - rata dari tahun ke tahun. Data timbunan sampah Kota Semarang tersaji dalam **Tabel 1.1** pada periode 2013-2015.

Tabel 1.1  
Data Timbunan Sampah Kota Semarang  
Tahun 2013 – 2015

Keterangan	Satuan	Tahun		
		2013	2014	2015
<b>KEPENDUDUKAN</b>				
Jumlah penduduk	Jiwa	1.572.105	1.584.906	1.595.267
Jumlah kecamatan	Ke c.	16	16	16
<b>TIMBUNAN SAMPAH</b>				
Timbunan sampah per hari	m <sup>3</sup>	3.995,08	4.917,00	4.998,85
Timbunan sampah per kecamatan	liter/hari	249,69	307,31	312,42
Timbunan sampah per tahun	m <sup>3</sup>	1.458.204,2	1.794.705	1.824.580,25
<b>SAMPAH TERANGKUT</b>				
Sampah terangkut per hari	m <sup>3</sup>	3.082,78	4179,00	4.349,00
Sampah terangkut per kecamatan	liter/hari	192,67	261,19	271,81
Sampah terangkut per tahun	m <sup>3</sup>	1.125.214,7	1.525.335	1.587.385

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Semarang

Dari **Tabel 1.1** diatas dapat dilihat pada tahun 2013 produksi sampah Kota Semarang mencapai 3.995,08 m<sup>3</sup> dan hanya terangkut sebesar 3.082,78 m<sup>3</sup>. Tahun 2014 produksi sampah sebesar 4.917,00 m<sup>3</sup> hanya terangkut 4179,00 m<sup>3</sup>, sedangkan tahun 2015 produksi sampah sebesar 4.998,85 m<sup>3</sup> hanya terangkut sebesar 4.349,00 m<sup>3</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun produksi sampah semakin meningkat dan pengangkutan sampah di Kota Semarang masih belum optimal. Setiap harinya proses pengangkutan di Kota Semarang masih terdapat sisa sampah.

Dari latar belakang diatas menunjukkan bahwa kinerja pengelolaan kebersihan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang masih belum optimal. Melihat kinerja yang kurang optimal tersebut maka perlu adanya perbaikan dan peningkatan kinerja Dinas Kebersihan dan pertamanan Kota Semarang. Oleh karena itu, perlu adanya pengukuran terhadap kinerja organisasi dengan berdasar pada indikator yang mempengaruhi kinerja organisasi. Berdasarkan kondisi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang, peneliti tertarik untuk mengambil sebagai bahan penelitian yang berjudul **“KINERJA PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA KOTA SEMARANG”**.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana Kinerja Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang dalam mengelola kebersihan sampah rumah tangga sampai ke pembuangan akhir (TPA)?
2. Aspek – aspek apa saja yang mendukung dan menghambat Kinerja Organisasi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang dalam mengelola kebersihan sampah rumah tangga sampai ke pembuangan akhir (TPA)?

## **C. TUJUAN**

1. Mendiskripsikan dan menganalisis Kinerja Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang dalam mengelola kebersihan sampah rumah tangga sampai ke pembuangan akhir (TPA).
2. Untuk mengetahui aspek apa saja yang mendukung dan menghambat kinerja Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang dalam mengelola kebersihan sampah rumah tangga

sampai ke pembuangan akhir (TPA).

## **D. KERANGKA TEORI**

Kinerja dibagi menjadi tiga golongan, yaitu kinerja individu, proses, dan organisasi. Telah banyak penelitian yang mencoba mengkaji kinerja, terutama kinerja pada birokrasi publik, seperti contohnya Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang, yang merupakan suatu organisasi Pemerintah. Menjadi pelayan masyarakat tentu banyak tuntutan yang harus dilaksanakan dan itu bukan hal yang mudah. Pada hakekatnya, organisasi adalah komponen terpenting dalam upaya mencapai suatu tujuan organisasi. Dari kaca mata administrasi dan manajemen, dalam setiap organisasi selalu ada seseorang atau beberapa orang yang bertanggungjawab untuk mengkoordinasikan sejumlah orang yang bekerjasama dengan segala aktivitas dan fasilitasnya.

Menurut Dr. Sondong P. Siagian (dalam Adam I. Indrawija, 2009:3), organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerjasama secara formal terikat dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan dalam rangka ikatan nama terdapat seseorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan seseorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan.

Menurut Dwight Waldo (dalam Inu Kencana Syafii, 2006: 52) organisasi adalah sebagai suatu struktur dari kewenangan-kewenangan dalam hubungan antara orang-orang pada suatu sistem administrasi. Menurut Luther Gulick, Organisasi adalah sebagai suatu alat

saling berhubungan satuan-satuannya kerja yang memberikan mereka kepada orang-orang yang ditempatkan dalam struktur kewenangan. Jadi demikian pekerjaan dapat dikoordinasikan oleh perintah atasan kepada para bawahan yang menjangkau dari puncak sampai ke dasar dari seluruh badan usaha.

Setiap organisasi pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Kinerja organisasi dibutuhkan untuk mendorong demi terciptanya kemampuan organisasi. Peran anggota organisasi memiliki tugas untuk mencapai terwujudnya tujuan organisasi. Begitupun Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang yang memiliki visi Terwujudnya Lingkungan Kota Semarang Yang Bersih, Indah dan Sehat.

Dapat ditarik kesimpulan, bahwa organisasi merupakan sistem dimana di dalamnya terdapat berbagai aktivitas yang saling bekerjasama dan terstruktur guna mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

Ilmu Administrasi Publik erat kaitannya dengan birokrasi pemerintah, birokrasi tentu akan menyinggung bagaimana birokrasi tersebut melayani masyarakat. Wujud pelayanan tersebut salah satunya dapat dilihat dari kinerja. Banyak pengertian kinerja dijelaskan oleh para ahli. Pengertian kinerja yang pertama disampaikan Masana Sembiring (dalam bukunya "Budaya dan Kinerja Organisasi", 2012: 81) menurut (Mahsum, 2009: 25) :

"kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan

dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam strategic planning."

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa kinerja berarti: (1) sesuatu yang dicapai, (2) prestasi yang diperlihatkan, (3) kemampuan kerja. Selain itu, Yermias T. Keban (2008: 209) dalam bukunya yang berjudul "Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik Konsep, Teori, dan Isu" menurut kamus Illustrated Oxford Dictionary (1998: 606), kinerja adalah "the executive or fulfilment of a duty" (pelaksanaan atau pencapaian dari suatu tugas), atau a person's achievement under test conditions .... (pencapaian hasil dari seseorang ketika diuji.....).

Perlu diketahui pula, ada beberapa prinsip dasar kinerja, menurut Wibowo (2009:11), terdapat beberapa prinsip dasar kinerja, yaitu sebagai berikut :

1. Kejujuran. Kejujuran termasuk dalam mengekspresikan pendapat penyampaian fakta, memberikan pertimbangan dan perasaan. Selain itu, kejujuran dalam menjalankan tugas juga sangat penting. Pekerjaan apabila dilandasi dengan kejujuran pasti akan menghasilkan kinerja yang bagus pula.
2. Pelayanan. Dalam proses manajemen kinerja, umpan balik dan pengukuran harus membantu pekerjaan dan perencanaan kinerja. Prinsip pelayanan merupakan tanda yang paling kuat untuk pengukuran perencanaan, dan coaching pekerja. Pelayanan yang diberikan suatu organisasi adalah ukuran apakah organisasi

- tersebut sudah berkinerja baik atau belum.
3. Tanggung Jawab. Dengan memahami dan menerima tanggungjawab atas apa yang mereka kerjakan dan tidak kerjakan untuk mencapai tujuan mereka, pekerjaan belajar tentang apa yang perlu mereka perbaiki. Rasa tanggung jawab yang ada pada diri pegawai akan mempengaruhi kinerja yang dihasilkan, bahwasanya dengan pertanggung jawaban pekerjaan akan di perhitungkan.
  4. Bermain. Berkerjasama sama halnya dengan bermain. Hal ini dapat menciptakan kepuasan dari yang telah dikerjakan, apabila tidak dikerjakan akan menjadi beban.
  5. Rasa kasihan. Prinsip bahwa manajer mamahami dan empati terhadap orang lain. Perasaan empati dalam bekerja terkadang diperlukan, karena pada hakikatnya manusia mempunyai naluri sosial tinggi.
  6. Perumusan tujuan. Dimulai dengan melakukan perumusan dan mengklarifikasi terlebih dahulu tujuan yang hendak dicapai organisasi. Selanjutnya yang sudah dirumuskan dirinci lebih lanjut.
  7. Konsensus dan Kerjasama. Manajemen kinerja mengandalkan pada consensus dan kerjasama antar atasan dan bawahan daripada menekankan pada kontrol dan melakukan pemaksaan.
  8. Berkelanjutan. Sifatnya berlangsung terus-menerus, berkelanjutan, evolusioner dimana kinerja secara bertahap

selalu diperbaiki sehingga menjadi semakin baik.

9. Komunikasi Dua Arah. Memerlukan gaya manajemen yang terbuka dan jujur serta mendorong terjadinya komunikasi dua arah antara atasan dan bawahan.
10. Umpan Balik. Memungkinkan pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dari pekerjaan oleh individu dipergunakan untuk memodifikasi tujuan organisasi.

Kinerja organisasi selalu menjadi isu aktual di dalam suatu organisasi, hal ini dikarenakan kinerja merupakan kunci apakah organisasi tersebut efektif dan efisien dalam mencapai tujuannya. Organisasi yang berhasil tentu ditompang oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Tidak sedikit organisasi mengalami kegagalan karena sumber daya manusianya yang tidak mampu menghasilkan kinerja yang bagus. Dengan demikian, ada kesesuaian antara keberhasilan organisasi atau kinerja organisasi dengan kinerja individu atau sumber daya manusia.

Menurut LAN (Lembaga Admistrasi Negara), Pengukuran kinerja merupakan jembatan antara perencanaan strategis dengan akuntabilitas. Indikator kinerja yang sering digunakan untuk melakukan kinerja pada organisasi pemerintah ada empat (LAN, 2004: 129). Indikator tersebut adalah :

- 1) Masukan (input) adalah segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dan program dapat berjalan atau dalam rangka menghasilkan output.

2) Keluaran (output) adalah segala sesuatu berupa produk/jasa (fisik dan/ atau non fisik) sebagai hasil langsung dari pelaksanaan suatu kegiatan dan program.

3) Hasil (outcome) adalah segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah.

4) Manfaat (benefit) adalah kegunaan suatu keluaran (output) yang dirasakan langsung oleh masyarakat. Dapat berupa tersedianya fasilitas yang dapat diakses oleh publik.

5) Dampak (impact) adalah ukuran tingkat pengaruh sosial, ekonomi, lingkungan atau kepentingan umum lainnya yang dimulai oleh capaian kinerja setiap indikator dalam kegiatan.

#### **E. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Penelitian diskriptif memiliki tujuan untuk memperoleh gambaran terperinci mengenai keadaan yang diamati. Laporan penelitian nantinya akan berisi kutipan-kutipan untuk memberikan gambaran penyajian laporan. Penelitian ini dilakukan dengan situs penelitian pada Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini juga memungkinkan untuk menggunakan teknik *snowball sampling*, tujuan dari teknik ini adalah untuk mencari informan dari informan untuk melengkapi data penelitian.

#### **HASIL PEMBAHASAN**

##### **1. Input**

Kedisiplinan pekerja Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang masih perlu diperbaiki karena hal ini dapat mengurangi kinerja Dinas, Kekurangan tenaga kerja lapangan pada Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang dapat tertangani dengan perekrutan tenaga kerja non PNS, Perbaikan dan peremajaan sarana dan prasarana perlu diperhatikan karena sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan kinerja Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang, Pengelolaan kebersihan memerlukan anggaran yang besar untuk menunjang pelayanan.

##### **2. Output**

Kondisi TPA Jatibarang yang mengawatirkan dengan dekatnya TPA dengan lingkungan penduduk dan hewan ternak yang berada pada lingkungan TPA, Masih adanya KSM dan TPST yang belum bisa optimal setelah menerima bantuan dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang hal ini dikarenakan belum adanya ketentuan capaian yang ditetapkan oleh Dinas. Program yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang masih terkendala akan anggaran untuk memberikan bantuan secara merata kepada setiap KSM dan TPST. Kesadaran masyarakat yang sudah semakin membaik dan peduli akan pengelolaan kebersihan/ sampah, Sarana dan prasaran yang masih belum memadai.

##### **3. Outcome**

Penghargaan adipura yang diterima Kota Semarang belum dapat membuat kesadaran masyarakat akan

pentingnya pengelolaan kebersihan. Dalam capaian hasil Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang masih terkendala anggaran yang yang diberikan Pemerintah Kota yang dirasa masih rendah serta kesadaran masyarakat dalam pengelolaan kebersihan masih dirasa kurang. Perda Nomer 6 Tahun 2012 masih belum cukup memunculkan kesadaran masyarakat.

4. Benefit

Benefit dari pelaksanaan program dan kegiatan yang dikeluarkan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang telah dirasakan oleh masyarakat secara umum dengan terjaganya kebersihan Kota Semarang dan dirasakan secara khusus oleh beberapa masyarakat.

5. Impact

Mulai terbangunnya kesadaran masyarakat akan pengelolaan kebersihan/ sampah. Timbunan sampah Kota Semarang semakin tahun semakin bertambah.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pengukuran terhadap kinerja Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang menggunakan lima dimensi pengukuran kinerja, yaitu *input*, *output*, *outcome*, *benefit*, dan *impact*. Dapat ditarik kesimpulan bahwa input, output, dan outcome belum bisa dikatakan baik hal itu menunjukkan bahwa kinerja Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang masih belum optimal.

Aspek pendukung dan penghambat kinerja Dinas Kebersihan yang meliputi aspek pendukung sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia dari segi kualitas.
2. Kerjasama Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang dengan Kecamatan, rekanan, dan KSM dalam meningkatkan pengelolaan kebersihan/ sampah.
3. Pembagian wilayah untuk memudahkan pekerjaan.

Sedangkan aspek yang menghambat kinerja yaitu:

1. Anggaran yang terbatas.
2. Sarana dan prasarana yang kurang mendukung.
3. Sumber Daya Manusia yang kurang dari segi kuantitas.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kinerja Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang, dapat dikatakan bahwa kinerja Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang belum optimal. Oleh sebab itu, peneliti mencoba memberikan beberapa saran sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang. Beberapa saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Anggaran Dinas yang terbatas seharusnya dilakukan pemangkasan anggaran yang tidak diperlukan dan dialihkan pada yang lebih dibutuhkan.
2. Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang harus senantiasa merawat dan memperhatikan sarana dan prasarana yang masih ada, dengan hal ini sarana dan prasarana yang banyak mengalami kerusakan bisa diperbaiki dan dipergunakan kembali.
3. Kuantitas sumber daya manusia Dinas Kebersihan dan Pertamanan

Kota Semarang harus melakukan evaluasi kerja pegawainya dimana hal ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya kekurangan pegawai serta jika terdapat kelebihan pegawai dapat dialihkan ke tempat yang masih kurang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, Damai dan Sudikin. 2009. *Administrasi Publik*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bengkulu: Pustaka Setia
- Dwiyanto dkk. 2002. *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*. Yogyakarta: Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gajah Mada.
- Gomes, Cardoso. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: ANDI.
- Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: YKPN.
- Mangkunegara. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Robbin. 2003. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Indeks.
- Ruky, Achmad S. 2001. *Sistem Manajemen Kinerja*. Jakarta: Gramedia.
- Sembiring, Masana. 2012. *Budaya & Kinerja Organisasi*. Bandung: Fokusmedia.
- Siagian. 2002. *Teori Pengembangan Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sobirin, Achmad. 2007. *Budaya Organisasi*. Yogyakarta: YKPN.
- Sudarmanto. 2009. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM Teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi dalam Organisasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- T. Keban, Yeremias. 2008. *Enam Dimensi Strategi Administrasi Publik Konsep, Teori dan Isu*. Yogyakarta: Gava Media.
- Tangkilisan, Hessel. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Teguh, Ambar dan Rosidah. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Konsep, Teori dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tika. 2006. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Wibowo. 2010. *Budaya Organisasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Widodo, Joko. *Membangun Birokrasi Berbasis Kinerja*. Jawa Timur: Widya Iswara.